

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang yang sudah menjadi pengguna, tidak mudah untuk bisa melepaskan diri dari ketergantungan. Narkoba membawa banyak racun ke dalam tubuh, namun proses pengeluaran racun-racun tersebut (detoksifikasi) dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Akan tetapi faktor terpenting dan tersulit dalam proses penyembuhan adalah pemulihan kondisi mental agar tidak kembali menggunakan narkoba.

Di Indonesia, masyarakat dinilai kurang peka dan kurang peduli terhadap penyalahgunaan narkoba, terutama pemulihan mental pada generasi muda setelah sembuh dari narkoba. Fasilitas rehabilitasi masih kurang memadai dan sangat minim jumlahnya, khususnya rehabilitasi bagi kaum wanita. Kaum wanita memiliki kebutuhan psikologis yang lebih kompleks dari pria sehingga membutuhkan program dan perawatan psikologis yang khusus.

Program penyembuhan mencakup proses terapi psikologis dan keterampilan wajib ditempuh agar seseorang terbebas dari jeratan narkoba seutuhnya serta dapat kembali bersosialisasi dan diterima dalam masyarakat. Terapi psikologis dijalankan bersamaan dengan terapi medis (pemeriksaan rutin, nutrisi, dan sebagainya) agar perkembangan kondisi pasien dapat dipantau secara bertahap. Pusat rehabilitasi wanita diharapkan dapat menjadi sebuah lingkungan yang memiliki nilai kebersamaan, positif, kesehatan dan dapat mempersiapkan pasien kembali ke dalam kehidupan bermasyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Saat ini, fasilitas rehabilitasi psikologis wanita (setelah sembuh dari narkoba) masih belum terdapat di kota Bandung. Hal ini sangat disayangkan dikarenakan proses pemulihan psikologis setelah pasien sembuh dari narkoba sangatlah penting bagi masa depan pasien, terutama pasien wanita. Cara penanganan pasien wanita lebih kompleks dari pasien pria, hal ini disebabkan oleh hormon, nutrisi, risiko kesehatan, dan faktor psikologis.

Pasien yang masuk rehabilitasi tidak memiliki kepercayaan diri untuk kembali ke masyarakat, oleh sebab itu dibutuhkan sebuah program khusus untuk membantu pasien memperoleh kepercayaan diri. Pusat rehabilitasi di Indonesia tidak mengikutsertakan peranan anggota keluarga dalam proses penyembuhan. Dukungan keluarga sangat penting untuk memotivasi pasien, sehingga program keluarga wajib diterapkan dalam rehabilitasi.

1.3 Ide / Gagasan Proyek

Pada tahun 2005, NTA (*National Treatment Agency*) melakukan survei mengenai kondisi dan kecocokan program rehabilitasi bagi kaum wanita di dalam pusat rehabilitasi umum. Survei membuktikan bahwa kaum wanita kurang mendapatkan perhatian dan program penyembuhan yang sesuai.

Pusat rehabilitasi ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang baru yang tidak dapat ditemukan dalam pusat rehabilitasi lainnya, yaitu program terapi yang memusatkan kepada kondisi dan kebutuhan umum wanita, program kekeluargaan yang mengajak anggota keluarga untuk berinteraksi bersama pasien selama penyembuhan, serta program *aftercare* yang meliputi pengembangan bakat dan persiapan kembali ke dalam masyarakat.

Ide untuk mendesain pusat rehabilitasi narkoba khusus wanita ini terinspirasi dari maraknya penggunaan dan penyebarluasan narkoba di kota besar seperti Bandung yang berujung kepada munculnya kesadaran pada beberapa individual untuk masuk rehabilitasi agar dapat memperjuangkan kembali kehidupan dan masa depan mereka.

Pusat rehabilitasi psikologis wanita diharapkan dapat memberikan ketenangan, kenyamanan dan aura positif melalui program penyembuhan khusus wanita dan desain interior rehabilitasi. Desain rehabilitasi juga diharapkan dapat memenuhi seluruh kebutuhan pasien wanita.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah dan ide perancangan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan ruang yang nyaman dan dapat mengakomodasi kebutuhan residen pada setiap tahap penyembuhan?
2. Bagaimana mengaplikasikan konsep *Transition* ke dalam desain rehabilitasi?
3. Bagaimana menciptakan suasana yang memotivasi dan positif dalam ruangan aktivitas *aftercare programme (cooking-baking class, melukis, terapi)*?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Menentukan desain ruang berdasarkan ilmu psikologi misalnya dampak psikologis manusia terhadap warna, material dan tata letak.
2. Menerapkan konsep *transition* pada bentuk, warna, hingga material dengan seimbang sesuai dengan program dan aktivitas dalam ruang.
3. Menciptakan suasana ruang aktivitas yang memotivasi melalui desain ruang yang aktif, positif dan kekeluargaan.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi User

- Pusat rehabilitasi wanita bukan sebagai tempat pengasingan, melainkan sarana penyembuhan yang sehat, ramah dan nyaman
- Menjadi sarana sosial dalam membangun sebuah komunitas yang aktif dan positif
- Seluruh kebutuhan pasien wanita dapat terpenuhi melalui desain dan program penyembuhan

Bagi Keluarga User

- Meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian terhadap kondisi pasien melalui terapi konseling keluarga
- Memberikan dukungan penting terhadap proses penyembuhan pasien dengan mengikuti program keluarga

1.6.3 Bagi Penulis

- Agar dapat mewadahi seluruh kebutuhan pasien wanita melalui desain dan program rehabilitasi
- Meningkatkan *awareness* masyarakat luas mengenai narkoba dan kaum wanita

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Berdasarkan konsep *transition*, ruang lingkup perancangan kali ini berfokus pada ruang lobi resepsionis, ruang konsultasi, ruang terapi dan *hypnotherapy*, ruang kelas dan medis, kamar asrama, area aktivitas, dan kelas memasak, yang menceritakan proses transisi pemulihan pasien secara bertahap melalui warna dan bentuk pada gubahan interior di setiap ruangnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam Bab I penulis memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, gagasan/ide, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, serta sistematika penulisan.

Dalam Bab II penulis memaparkan tentang studi literatur mengenai narkoba, proses dan program penyembuhannya serta studi banding.

Dalam Bab III penulis memaparkan fungsi objek studi, ide implementasi konsep pada objek studi, analisa *site* dan *building*, *zoning blocking*, dan penjelasan konsep tema.

Dalam Bab IV penulis memaparkan tentang aplikasi konsep dalam desain, dasar pemikiran, pemilihan warna dan material dan perancangan khusus.

Dalam Bab V penulis memaparkan simpulan dari desain hingga program pemulihan dan pengaruhnya terhadap perubahan pola hidup dan kesehatan *user*.